

BAB II

GAMBARAN UMUM KOMUNITAS JUANG DAN DPD PDI- PERJUANGAN JAWA TENGAH

2.1 Komunitas Juang

2.1.1 Sejarah Singkat

Komunitas Juang adalah sebuah organisasi yang bertujuan untuk menghimpun kader-kader muda PDI Perjuangan. Saat ini, Komunitas Juang hanya beroperasi di wilayah Jawa Tengah dan dibentuk oleh Badan Pendidikan dan Pelatihan Daerah (Badiklatda) DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah. Pembentukan Komunitas Juang berawal dari inisiatif Program Pembinaan Kader Komunitas Juang yang diluncurkan pada bulan Mei 2013. Setelah melalui proses persiapan yang matang, pada tanggal 14 November 2013, sejumlah Mentor Juang generasi pertama mulai diterjunkan di Kabupaten Banyumas. Kabupaten Banyumas dipilih sebagai lokasi pilot project Program Pembinaan Kader Komunitas Juang pertama berdasarkan pertimbangan teknis dan non-teknis.

Dari Kabupaten Banyumas, lahir 460 Kader Komunitas Juang Kabupaten Banyumas Angkatan I, yang dilantik pada 16 Februari 2014 di GOR Satria Purwokerto. Pelantikan ini dihadiri oleh Ibu Puan Maharani, yang menjabat sebagai Ketua Badan Pemenangan Pemilu (BP Pemilu) periode 2009-2014, serta Ketua Umum PDI Perjuangan, Ibu Megawati Soekarnoputri. Dalam acara tersebut, Ibu Megawati Soekarnoputri juga memberikan arahan dan instruksi kepada para kader Komunitas Juang Angkatan I tersebut.

Pelantikan terhadap 264 Kader Komunitas Juang Angkatan II dilaksanakan di Blitar pada tanggal 1 Juni 2015. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Ibu Nuniek Sri Yuningsih, yang pada saat itu menjabat sebagai Ketua Fraksi PDI Perjuangan di DPRD Provinsi Jawa Tengah. Pada pelantikan Angkatan II ini, peserta masih didominasi oleh kader-kader Komunitas Juang yang berasal dari Kabupaten Banyumas.

Pelantikan Kader Komunitas Juang Angkatan III yang dilaksanakan pada 29 Januari 2017 di Blitar menandai fase perluasan jangkauan organisasi ini ke berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Transformasi dari Komunitas Juang Kabupaten Banyumas menjadi Komunitas Juang Jawa Tengah dimulai pada momen ini, ditandai dengan partisipasi kader dari sejumlah daerah lain di luar Banyumas, seperti Kabupaten Klaten, Sukoharjo, Wonogiri, Sragen, dan Karanganyar. Kegiatan pelantikan yang dihadiri oleh Ibu Nuniek Sri Yuningsih tersebut meresmikan sebanyak 451 kader, terdiri atas 107 kader dari Wonogiri, 71 dari Sukoharjo, 51 dari Klaten, 21 dari Sragen, 24 dari Karanganyar, serta 177 kader dari Banyumas.

Pada pertengahan tahun 2017, Komunitas Juang Jawa Tengah kembali melaksanakan perekrutan dan pembinaan calon kader dengan tujuan untuk memperluas jangkauan organisasi ke wilayah Karesidenan Semarang dan Karesidenan Kedu. Keberhasilan pelantikan di wilayah tersebut menjadi langkah awal untuk penyelenggaraan Jambore Komunitas Juang Jawa Tengah yang dijadwalkan pada tahun 2018. Menjelang akhir tahun 2017, tepatnya pada 10 Desember 2017, Komunitas Juang Jawa Tengah melaksanakan pelantikan

Angkatan IV yang dihadiri oleh 630 kader dari 12 Kabupaten/Kota. Pelantikan tersebut dilaksanakan di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

Pada tanggal 6 Mei 2018, pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan V berlangsung di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, dihadiri oleh 449 kader yang berasal dari berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Kemudian, pada tanggal 25 Agustus 2018, kembali dilaksanakan pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan VI yang melantik sebanyak 514 kader. Jumlah kader yang berhasil dilantik oleh Komunitas Juang Jawa Tengah menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh semakin luasnya jangkauan pembentukan kader, yang kini mencakup 27 Kabupaten/Kota dari 6 Karesidenan di Jawa Tengah.

Sebelum melaksanakan Jambore Kader Komunitas Juang, dilaksanakan terlebih dahulu acara Pra Jambore yang diselenggarakan di Alun-Alun Bung Karno, Ungaran, Kabupaten Semarang. Pra Jambore ini dihadiri oleh sekitar 2.200 kader Komunitas Juang yang merupakan perwakilan dari seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Mengingat semakin meningkatnya partisipasi masyarakat untuk bergabung dengan Komunitas Juang, pelantikan kader Komunitas Juang Angkatan VII dilakukan dalam tiga tahap yang berlangsung pada tanggal 9, 16 Desember 2018, serta 3 Februari 2019.

Pada 8-10 Februari 2019, lebih dari 3.333 kader Komunitas Juang hadir dalam Jambore Kader Komunitas Juang PDI Perjuangan yang diselenggarakan di GOR Satria, Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Kader-kader Komunitas Juang dari seluruh DPC PDI Perjuangan se-Jawa Tengah berpartisipasi dalam

acara ini. Ibu Megawati Soekarnoputri, selaku Ketua Umum PDI Perjuangan, bersama dengan Mbak Puan Maharani turut menghadiri Jambore tersebut. Selanjutnya, pada 15-16 Februari 2020, dilaksanakan Upacara Pelantikan Kader Komunitas Juang Angkatan VIII yang diikuti oleh 436 kader dari berbagai Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Pelantikan dimulai dengan aksi Penanaman Pohon di area Waduk Kota Semarang, yang kemudian dilanjutkan dengan acara seremonial pelantikan di Panti Marhaen, DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah.

2.1.2 Dasar Pembentukan

Dasar pembentukan Komunitas Juang Jawa Tengah tercantum dalam berbagai dokumen penting, di antaranya dalam "Jalan Menuju Kemenangan", Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), serta Peraturan Partai hasil Kongres ke-III PDI Perjuangan mengenai Kader Komunitas Juang (tercantum pada halaman 102). Selain itu, ketentuan terkait juga terdapat dalam hasil Kongres ke-IV PDI Perjuangan yang diselenggarakan pada tahun 2015 di Bali. Dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PDI Perjuangan periode 2015-2020, Pasal 54 mengatur tentang Komunitas Juang. Pasal 54 Anggaran Dasar menyebutkan mengenai Komunitas Juang:

- 1) Komunitas Juang Partai berbentuk unit kerja, organisasi sayap, organisasi kemasyarakatan dan organisasi-organisasi lainnya.
- 2) Komunitas Juang Partai bertugas melakukan pengorganisasian rakyat sesuai jenis komunitasnya sebagai upaya penggalangan pemilih di luar basis Partai.

- 3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Komunitas Juang Partai diatur dalam Anggaran Rumah Tangga Partai.

Kemudian dijelaskan dalam pasal 39 Anggaran Rumah Tangga disebutkan:

- 1) Komunitas Juang Partai dalam melaksanakan program atau kegiatannya wajib berkomunikasi, berkoordinasi, dan/atau berkonsultasi dengan Dewan Pimpinan Partai sesuai tingkatannya.
- 2) Ketentuan lebih lanjut mengenai Komunitas Juang Partai diatur dengan Peraturan Partai.

Secara filosofis, dasar pembentukan Komunitas Juang juga dijelaskan oleh Asisten Mentor Juang terkait inisiasi yang dilakukan oleh Ketua Dewan Mentor, Bambang Wuryanto, atau yang lebih akrab disapa Bambang Patjul. Beliau mengisahkan pengalamannya ketika melihat sepasang suami istri, yang merupakan kader dari partai lain, sedang melintas di jalan yang juga beliau lewati. Ketika melihat bendera partai mereka terjatuh di pinggir jalan, pasangan tersebut segera merapikannya dan menegakkan kembali bendera tersebut. Kejadian ini memunculkan pertanyaan bagi Bambang Wuryanto tentang apa yang mendorong seorang kader partai untuk bertindak demikian, jika bukan karena sikap militansi dan loyalitas yang mendalam. Berdasarkan pengalaman tersebut, dengan harapan untuk menciptakan kader yang memiliki semangat militansi dan loyalitas tinggi, maka dibentuklah sebuah wadah bernama Komunitas Juang. Komunitas Juang ini dihimpun dari kalangan muda, yang

dianggap memiliki semangat yang kuat untuk menjadi kader dengan loyalitas dan militansi terhadap PDI Perjuangan.

Komunitas Juang, sebagai salah satu organisasi sayap dari PDI Perjuangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) partai, merupakan satu-satunya organisasi sayap yang hanya berada di Provinsi Jawa Tengah. Keberadaan Komunitas Juang ini menjadi bagian integral dari upaya partai untuk membina dan mengembangkan kader-kader muda yang memiliki loyalitas dan militansi tinggi terhadap partai, dengan fokus pada wilayah Jawa Tengah sebagai tempat awal pembentukannya. Setidaknya ada empat hal yang melatarbelakangi dibentuknya Komunitas Juang hanya di Jawa Tengah:

- 1) Tokoh yang memprakarsai merupakan Ketua DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah, yakni Ir. Bambang Wuryanto, yang juga mengusulkan nama “Komunitas Juang”.
- 2) Kabupaten Banyumas sebagai lokasi pilot project dibentuknya pertama kali Komunitas Juang, dengan diterjunkannya asisten mentor juang kesana.
- 3) Jawa Tengah sebagai “Kandang Banteng” bagi PDI Perjuangan, karena sebagai basis pendukung partai terbesar dibanding provinsi lainya.
- 4) Terbatasnya mentor juang dimana baru ada 12 dewan mentor yang ada, diantaranya: Bambang Wuryanto (Ketua Dewan Mentor), MJ Hafidh, MJ Guntur, MJ Agus, MJ Sofyan, MJ Jani, MJ Hermawan, MJ Sugeng, MJ Urip, MJ Darmanto, MJ Eko, MJ Saiful Hadi.

2.1.3 Misi Komunitas Juang

Sebagai bagian dari struktur organisasi PDI Perjuangan, Komunitas Juang memiliki misi dan tujuan yang jelas terkait dengan pembentukannya. Komunitas Juang, yang berfungsi sebagai unit pendidikan dan pelatihan, memiliki tujuan utama sebagai wadah kaderisasi untuk mempersiapkan kader-kader muda yang berpotensi bagi PDI Perjuangan. Beberapa misi Komunitas Juang DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah adalah sebagai berikut.

- 1) Membangun sistem perekrutan dan pembinaan kader yang masif dan tersistem, yang berjalan paralel dengan sistem kaderisasi yang dilaksanakan oleh Struktural Partai di seluruh Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Mempersiapkan kader-kader Partai potensial yang: dipimpin oleh ide dan dihidmati ide militan dalam perjuangan membumikan idee memiliki keterampilan fungsional untuk mendukung program-program kepartaian dan pemberdayaan masyarakat Jawa Tengah di sektor ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

2.1.4 Karakter Kader Komunitas Juang

Kader Komunitas Juang diberikan pendidikan dan pembinaan secara berkelanjutan selama proses mereka berada dalam organisasi. Dalam proses pendidikan tersebut, ditanamkan prinsip-prinsip yang bertujuan untuk membentuk karakter setiap kader Komunitas Juang. Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat diterima dan diterapkan oleh seluruh kader Komunitas Juang. Prinsip tersebut dikenal dengan sebutan "Panca Setya Kader Komunitas Juang". "Panca Setya Kader Komunitas Juang" merupakan sebuah ikrar yang dipegang teguh oleh Komunitas Juang, yang memiliki makna mendalam. Kata 'panca'

berarti lima, sementara ‘setya’ mengandung arti menjunjung tinggi kesetiaan, kejujuran, dan kebenaran. Bunyi ikrar tersebut ialah:

“Demi Pengabdianku kepada Tuhan, kepada Tanah Air, kepada Bangsa saya berikrar:”

- 1) Ikhlas berjuang membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mengamalkan Pancasila sebagai Ideologi Negara dengan sebaik-baiknya.
- 3) Berprilaku Jujur, Adil, Santun, Berani dan Bertanggungjawab.
- 4) Membangun Kebanggaan, Solidaritas dan Disiplin Kader Komunitas Juang.
- 5) Menebar manfaat untuk Rakyat.

Melalui ‘Panca Setya’ yang dimiliki Komunitas Juang yang mana para kader diharapkan dapat mengamalkannya dalam keseharian. Karena dari ‘Panca Setya’ Komunitas Juang sendiri tujuan atau maksudnya adalah bagi seorang perjuang harus berkewajiban memiliki sikap berikut:

- 1) Seorang kader Juang harus memiliki keikhlasan untuk ikut serta dalam pembangunan nasional tanpa mengharapkan imbalan apapun.
- 2) Seorang kader Juang tidak hanya harus mempraktikkan ideologi nasional dan ideologi partai, tetapi juga menjaga reputasi baik partai yang membawahnya.
- 3) Kader Juang harus santun, disiplin, jujur dan berani dalam segala hal yang positif.
- 4) Kader Juang harus mampu menjaga solidaritas dengan kader kombatan lainnya, menjaga silaturahmi, dan saling bekerjasama agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

- 5) Sebagai kader Juang harus selalu berperan aktif dalam segala aspek kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

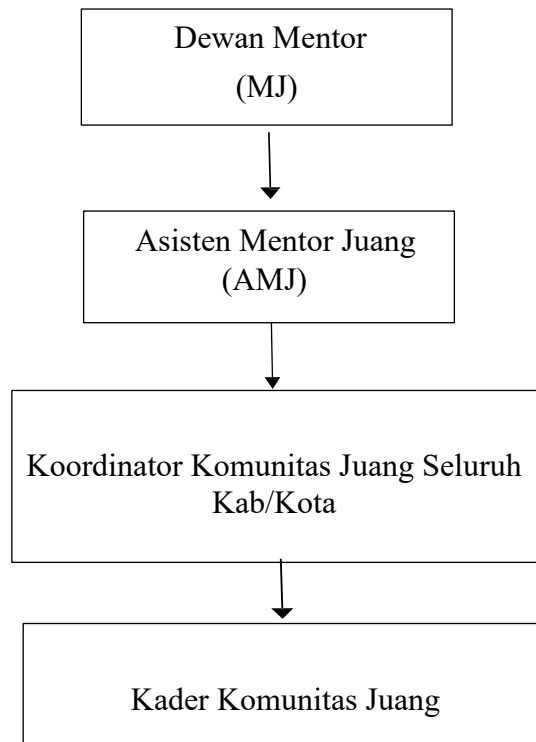
Selain itu, ada juga yang disebut ‘Sapta Jiwa Kader Komunitas Juang’. ‘Sapta Jiwa Kader Komunitas Juang’ adalah sebagai indikator keberhasilan dalam menanamkan ideologi partai dalam diri setiap kader, hal ini tercermin dalam perilaku keseharian mereka. Kader Komunitas Juang dinilai berhasil menginternalisasi ideologi partai apabila mereka dapat mempraktikkan sifat-sifat yang terkandung dalam ‘Sapta Jiwa’. Istilah ‘Sapta Jiwa’ berasal dari kata 'sapta' dalam bahasa Sansekerta yang berarti tujuh. Dalam konsep 'Sapta Jiwa', terdapat tujuh sifat utama yang harus diinternalisasi dan tercermin dalam jiwa kader Komunitas Juang. Sifat-sifat tersebut diantaranya:

- 1) Santun dalam tindakan.
- 2) Ikhlas dalam berjuang.
- 3) Jujur dalam berkata dan berbuat.
- 4) Cerdas berwawasan luas dan berilmu tinggi.
- 5) Peduli kepada sesama.
- 6) Berani dalam kebenaran.
- 7) Disiplin akan segala kegiatan.

2.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Komunitas Juang merupakan struktur organisasi yang meliputi kepengurusan Komunitas Juang:

Tabel 2.2
Stuktur Organisasi Komunitas Juang



Sumber: Olahan Peneliti

Dewan Mentor merupakan seseorang yang dipilih oleh Ketua Dewan Mentor Juang untuk menemani ia melaksanakan tugas mengkoordinasi para Mentor Juang dan Asisten Mentor Juang. Dewan Mentor ini terdiri dari 12 dewan mentor 1 ketua dewan mentor. Mentor Juang adalah orang-orang yang direkrut oleh Bambang Pacul pada saat dia ingin mendirikan Komunitas Juang dan membantunya dalam penyusunan kurikulum kaderisasi yang dilaksanakan oleh Komunitas Juang.

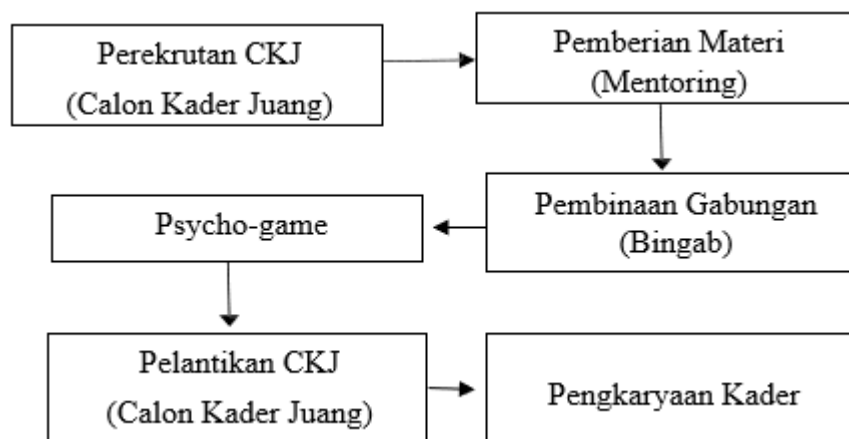
Asisten Mentor Juang adalah para kader yang memiliki tugas untuk melaksanakan pengkaderan secara langsung terhadap para anggota. Mereka merupakan anggota yang sudah mengikuti tahapan lanjut kaderisasi seperti

Pembinaan Khusus (Binsus) dan lolos serta mendapatkan rekomendasi dari para mentor juang untuk menjadi Asmen. Para Asmen juga biasanya dianggap sekaligus menjadi pengurus atau para koordinator Komunitas Juang di seluruh Kabupaten dan Kota.

Kader Komunitas Juang adalah para anggota dari Komunitas Juang yang ada di seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang sudah mengikuti rangkaian kaderisasi dari awal perekrutan hingga sampai pelantikan dan akan terus mengikuti semua kegiatan kaderisasi dari Komunitas Juang.

2.1.6 Alur Kaderisasi Komunitas Juang

Tabel 2.3
Alur Kaderisasi



Sumber: Olahan Peneliti

Kaderisasi yang dilaksanakan oleh Komunitas Juang diawali dengan *Open Recruitment* atau perekrutan terhadap para CKJ (Calon Kader Juang) baik dengan cara direkrut lewat perekrutan terbuka ataupun perekrutan secara tertutup. Pertama kali para kader nantinya akan mendapatkan pemberian materi atau *Mentoring* dari para Mentor atau disampaikan oleh para Asisten Mentor Juang. Pada pemberian materi ini, para CKJ akan mendapatkan materi-materi penting

dan krusial untuk diberikan seperti materi pengenalan Komunitas Juang itu sendiri, materi mengenai kemanusiaan serta materi mengenai ideologi yang diamini oleh Komunitas Juang sebagai arah gerakannya.

Pembinaan Gabungan (Bingab) merupakan tahapan ketiga yang perlu dilalui oleh para CKJ. Pada tahap ini para CKJ akan dikumpulkan dengan para CKJ se-karesidenan atau se-provinsi untuk mendapatkan pendalaman materi dan pengarahan dari Mentor Juang serta menjadi wadah untuk saling mengenal dan berjejaring dengan CKJ di Kabupaten/Kota lain.

Dalam waktu yang berbeda, para CKJ juga akan dikumpulkan kembali untuk mengikuti kegiatan *Psycho-game*. Pada tahapan ini CKJ akan diberikan pengarahan kembali serta diikutkan dalam tes psikologi untuk menilai dan mengklasifikasikan tipe karakter dan tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh tiap kader, sehingga para Asmen akan lebih mudah dan memberikan kaderisasi yang tepat.

Tahapan terakhir dari kaderisasi awal yang dilaksanakan yakni Pelantikan Kader. Para CKJ yang sudah secara penuh mengikuti tahapan-tahapan sebelumnya dan dianggap lolos oleh Asmen akan dilantik untuk dapat menjadi seorang kader secara penuh. Para CKJ biasanya akan dilantik sesuai dengan angkatan kaderisasinya masing-masing.

Setelah terlantik, nantinya para kader akan dikaryakan oleh para Mentor sesuai dengan penilaian dari Asmen untuk menempati posisi-posisi tertentu membantu PDI-Perjuangan Jawa Tengah memaksimalkan fungsinya sebagai

sebuah partai politik. Hal ini sesuai dengan apa yang menjadi tujuan serta misi yang dimiliki oleh Komunitas Juang sebagai organisasi sayap partai dari PDI-Perjuangan.

2.2 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDI-Perjuangan Jawa Tengah

2.2.1 Sejarah Singkat

PDI Perjuangan adalah salah satu dari tiga partai besar dalam politik Indonesia. Partai ini merupakan kepanjangan dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, yang dikenal dengan singkatan PDI Perjuangan. Sejarah PDI Perjuangan mencatat perjalanan yang panjang dan penuh dinamika, dengan basis massa yang kuat. Pada masa Orde Baru, PDI Perjuangan memiliki hubungan erat dengan partai-partai lain, meskipun kondisi politik pada saat itu lebih cenderung otoriter di bawah pemerintahan Soeharto, yang menghambat demokrasi. PDI Perjuangan sendiri sebenarnya merupakan kelanjutan dari Partai Demokrasi Indonesia (PDI) yang didirikan pada 10 Januari 1973. PDI pada awalnya merupakan hasil penggabungan lima partai yang terjadi pada era Orde Baru, yaitu PNI, Perkindo, PKRI, IPKI, dan Murba. Setelah berakhirnya Orde Baru, banyak partai yang terpecah dan berdiri sendiri, termasuk PDI yang kemudian berkembang menjadi PDI Perjuangan.

Menurut Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) hasil Kongres ke-V PDI Perjuangan, partai ini berasaskan Pancasila, yang selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jati diri PDI Perjuangan berlandaskan pada prinsip kebangsaan, kerakyatan, serta keadilan sosial. Sifat atau karakter

partai ini mencerminkan nilai-nilai merdeka, demokratis, gotong royong, terbuka, serta pantang menyerah. PDI Perjuangan juga mengusung semangat Pancasila yang sejalan dengan jiwa dan spirit yang terkandung dalam Pancasila yang digali pada tanggal 1 Juni 1945.

2.2.2 Arti Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Dalam Pasal 6, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) PDI Perjuangan hasil Kongres ke-V 2019-2024 disebutkan bahwa partai PDI Perjuangan adalah:

- 1) Alat perjuangan untuk membangun dan membentuk karakter bangsa sesuai dengan Pancasila 1 Juni 1945;
- 2) Alat perjuangan untuk melahirkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang berketuhanan, dan memiliki semangat sosio-nasionalisme serta sosio-demokrasi (Tri Sila);
- 3) Alat perjuangan untuk menentang segala Individualisme serta untuk menghidupkan semangat gotong royong dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara (Eka Sila);
- 4) Wadah untuk komunikasi politik dan memperluas partisipasi politik warga negara;
- 5) Wadah untuk membentuk kader bangsa yang berjiwa pelopor, memiliki pemahaman, kemampuan dalam melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.2.3 Tujuan Partai

Menurut tujuannya, partai PDI Perjuangan memiliki tujuan yang dibagi dalam tujuan umum dan tujuan khusus partai. Tujuan umum dan tujuan khusus partai tersebut sebagai berikut:

1) Tujuan umum

- a. Mewujudkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 sesuai dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersemboyan Bhinneka Tunggal Ika
- b. Berjuang mewujudkan Indonesia yang sejahtera berkeadilan sosial yang berdaulat di bidang politik, berdiri di atas kaki sendiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan.

2) Tujuan khusus

- a. Membangun gerakan politik yang bersumber pada kekuatan rakyat untuk mewujudkan kesejahteraan berkeadilan sosial;
- b. Membangun semangat, mengkonsolidasi kemauan, mengorganisir tindakan dan kekuatan rakyat, mendidik dan menuntun rakyat untuk membangun kesadaran politik dan mengolah semua tenaga rakyat dalam satu gerakan politik untuk mencapai kemerdekaan politik dan ekonomi;
- c. Memperjuangkan hak rakyat atas politik, ekonomi, sosial dan budaya, terutama demi pemenuhan kebutuhan absolut rakyat, yaitu kebutuhan

material berupa sandang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa kebudayaan, pendidikan dan kesehatan;

- d. Berjuang mendapatkan kekuasaan politik secara konstitusional sebagai alat untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mewujudkan pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; dan
- e. Menggalang solidaritas dan membangun kerjasama internasional berdasarkan spirit Dasa Sila Bandung dalam upaya mewujudkan cita-cita Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Tahun 1945.

2.2.4 Fungsi Partai

Sebagai sebuah partai, PDI Perjuangan memiliki beberapa fungsi partai antara lain sebagai berikut:

- a. mendidik dan mencerdaskan rakyat agar bertanggung jawab menggunakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara;
- b. melakukan rekrutmen anggota dan kader Partai untuk ditugaskan dalam struktural Partai, Lembaga-Lembaga Politik dan Lembaga-Lembaga Publik;

- c. membentuk kader Partai yang berjiwa pelopor, dan memiliki pemahaman, kemampuan menjabarkan dan melaksanakan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. menghimpun, merumuskan, dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan pemerintahan negara;
- e. menghimpun, membangun dan menggerakkan kekuatan rakyat guna membangun dan mencapai cita-cita masyarakat Pancasila; dan
- f. membangun komunikasi politik berlandaskan hakekat dasar kehidupan berpolitik, serta membangun partisipasi politik warga negara.

2.2.5 Tugas Partai

Menurut tugasnya partai PDI Perjuangan mengemban tugas sebagai partai antara lain sebagai berikut:

- a. mempertahankan dan mewujudkan cita-cita negara Proklamasi 17 Agustus 1945 di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. mempertahankan, menyebarluaskan dan melaksanakan Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, tujuan berbangsa dan bernegara;
- c. menjabarkan, menyebarluaskan dan membumikan ajaran Bung Karno dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
- d. menghimpun dan memperjuangkan aspirasi rakyat berdasarkan ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai;

- e. memperjuangkan kebijakan politik Partai menjadi kebijakan politik penyelenggaraan Negara;
- f. mempersiapkan kader Partai sebagai petugas Partai dalam jabatan politik dan jabatan publik;
- g. mempengaruhi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan negara agar senantiasa berdasarkan pada ideologi Pancasila 1 Juni 1945 dan Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, serta jalan TRISAKTI sebagai pedoman strategi dan tujuan kebijakan politik Partai demi terwujudnya pemerintahan yang kuat, efektif, bersih dan berwibawa;
- h. sebagai poros kekuatan politik nasional wajib berperan aktif dalam menghidupkan spirit Dasa Sila Bandung membangun konsolidasi dan solidaritas antar bangsa sebagai bentuk perlawanan terhadap liberalisme dan individualisme.

2.2.6 DPC PDI Perjuangan di lingkup DPD PDI Perjuangan Jawa Tengah

Sebagai Dewan Pimpinan Daerah (DPD) PDI Perjuangan Jawa Tengah, DPD ini memiliki tanggung jawab untuk membawahi struktur yang berada di bawahnya, yaitu Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDI Perjuangan di seluruh provinsi Jawa Tengah. Terdapat 35 DPC PDI Perjuangan yang tersebar di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah, yang masing-masing bertugas untuk mengorganisasi dan mengelola kegiatan partai di tingkat kabupaten atau kota.